

**PENERAPAN METODE READING GUIDE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X AKL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMKN 1 BONE**

Elsa Rofika¹, Aminullah², A. Haura Rafiqah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: elsarofikabonebone@gmail.com¹, aminullahulla4475@gmail.com²,
haurarafiqah@gmail.com³

Abstract: *This research aims to determine the application of the Reading Guide Method in Improving the Learning Outcomes of Class X AKL Students in Islamic Religious Education Subjects at SMKN 1 Bone. The method used in this research is quantitative research, especially experimental type research. The population in this study was class X AKL 1 students, totaling 19 people and class X AKL 2 students, totaling 19 people. The research instrument uses questionnaires, tests and documentation. The data analysis technique used is inferential statistical analysis technique. Based on the results of the evaluation carried out by researchers before applying the Reading Guide method, it can be understood that students' learning outcomes when using conventional methods are still less than satisfactory. There are nine people whose scores reached the KKM, namely 80, six people and 70 three people, so there is a need for learning innovation that is centered on students. In this case, there needs to be an appropriate learning method so that students can more easily understand the lesson. So student learning outcomes when applying conventional methods can be said to be unsatisfactory. As for the grades after the Reading Guide method was applied, it can be understood that the student scores are from highest to lowest, namely the highest score obtained by students reached 100 with a total of seven people and the lowest score was 70 with a total of five people, so it can be concluded that the learning outcomes of students who used the Reading Guide method got an increase.*

Keywords: *Reading Guide Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Reading Guide dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kela X AKL Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bone. Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif khususnya penelitian jenis eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X AKL 1 yang berjumlah 19 orang dan siswa kelas X AKL 2 yang berjumlah 19 orang. Instrument penelitian menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti

sebelum diterapkan metode *Reading Guide*, dapat dipahami nilai peserta didik saat menggunakan metode konvensional hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan. Terdapat Sembilan orang yang nilainya mencapai KKM yaitu dengan nilai 80 enam orang dan 70 tiga orang, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dalam hal ini perlu adanya metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Jadi hasil belajar siswa saat diterapkan metode konvensional dapat dikatakan belum memuaskan. Adapun nilai setelah metode *Reading Guide* diterapkan dapat dipahami bahwa nilai siswa dari yang tertinggi hingga terendah yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 dengan jumlah tujuh orang dan nilai terendah 70 dengan jumlah lima orang, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Reading Guide* mendapatkan peningkatan.

Kata Kunci: Metode *Reading Guide*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas memegang peran yang sangat strategis dalam setiap masyarakat, (Slamet Widodo, 2020). Pengertian pendidikan memang sangat beragam dimana pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya (A.Naeloka & G. Amalia, 2017). Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang berkepribadian.

Pendidikan artinya suatu proses perubahan sifat dan tabiat seseorang atau sekumpulan orang untuk menjadikan diri lebih dewasa melalui pembelajaran yang sudah terjadwal dalam mewujudkan masa depan yang cerah. Pendidikan pula diartikan sebagai usaha sadar seseorang untuk menciptakan perilakunya sesuai dengan yang ada pada lingkungannya serta sesuai dengan adat kepercayaan. Pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya buat menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia kearah perubahan yang lebih positif.

Pendidikan agama Islam artinya pendidikan yang mengkaji ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, guna untuk menciptakan manusia yang bertakwa serta beriman kepada Allah SWT. Menurut Imam Mohtar, Pendidikan Agama Islam bermaksud mengarahkan seseorang memahami dan menghayati ajara-ajaran agama Islam untuk mempererat hubungan Allah dan manusia (I. Mohtar, 2017). Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan serta

keterampilan, mampu mengembangkan diri, bermasyarakat dan bertingkah laku sesuai norma agama islam, sehingga giat bekerja demi kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan pandangan agama Islam, guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kecerdasan, sifat moral sosial yang tinggi, dan melatih keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, pengajar harus mampu menguasai metode mengajar. Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pengajar agar lebih memudahkan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran serta dalam penyampaian materi lebih praktis dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh sebab itu pengajar perlu menguasai serta menerapkan berbagai keterampilan mengajar, supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi karakteristik sekolah pada saat ini. (Darmadi, 2017). Dalam proses pembelajaran, pengajar harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Pengajar harus bisa menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan. (M. Sobry Sutikno, 2021).

Permasalahan pembelajaran agama Islam di sekolah selama ini adalah siswa tidak mengalami proses pembelajaran yang bermakna yang mengatur cara siswa belajar sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi selama studi mereka. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas, sering dijumpai siswa yang sibuk dengan pelajarannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Observasi awal calon peneliti menemukan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran, hal ini terjadi karena metode yang digunakan guru mampu mengalihkan fokus siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada juga siswa yang kurang focus serta kurang memerhatikan pembelajaran. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tersebut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, calon peneliti percaya bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 1 Bone harus dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa fokus terlibat dalam pembelajaran, dan dengan demikian lebih mudah memahami isi pelajaran, diperlukan metode yang

membimbing siswa melalui kegiatan belajar yang bermakna dan membantu siswa focus pada proses pembelajaran.

Pendekatan alternatif yang diyakini calon peneliti potensial untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran adalah dengan menerapkan metode Reading Guide. Reading Guide adalah metode pembelajaran terbimbing yang membantu siswa menggunakan strategi belajar membaca mandiri. Artinya pembelajaran dilakukan dengan membimbing siswa melalui panduan yang disiapkan oleh guru. Diharapkan dengan menggunakan metode Reading Guide dapat tercipta pembelajaran yang bermanfaat. Metode pembelajaran Reading Guide dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memudahkan siswa untuk fokus dan memahami topik yang sedang dibicarakan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran agar lebih mudah memahami isi materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Metode *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen, khususnya *true experimental design* yang melibatkan kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara acak (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Penelitian dilakukan di SMKN 1 Bone dengan populasi siswa kelas X AKL 1 (19 orang) dan AKL 2 (19 orang), menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Instrumen penelitian divalidasi menggunakan product of person correlation di SPSS dengan r tabel 0,455 dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach alpha ($>0,70$). Analisis data menggunakan statistik inferensial yang mencakup uji normalitas ($\text{sig} > \alpha = 0,05$), uji homogenitas ($\text{sig based on mean} > \alpha = 0,05$), dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test (H_0 diterima jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) > \alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X AKL 1 dan X AKL 2 di SMKN 1 Bone

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di SMKN 1Bone dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui berdasarkan hasil analisi tes yang disebarkan kepada siswa kelas X AKL 1 dan X AKL 2 di SMKN 1 Bone.

Tes yang diberikan kepada siswa berupa pretest yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan sebelum adanya perlakuan dan posttest yaitu sejumlah pertanyaan sesudah adanya perlakuan. Jumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 pertanyaan. Sebelum pretest diberikan, guru mata pelajaran menggunakan metode ceramah untuk membandingkan nilai yang didapat pada posttest atau setelah guru menerapkan metode pembelajaran *Reading Guide*.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada kelas X AKL 1, maka diperoleh nilai pretest sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Pretest Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi mewujudkan Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu’abul (Cabang) Iman Kelas X AKL 1

Responden	Soal Pre Test										Jumlah Benar	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
R1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
R2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	20
R3	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	60
R4	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	50
R5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
R6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
R7	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50
R8	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	20
R9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
R10	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	50
R11	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70
R12	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	70
R13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80
R14	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70
R15	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20
R16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80
R17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
R18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
R19	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	20
Jumlah											102	1020
	Rata-rata											53,6

Berdasarkan perolehan hasil pretest siswa pada tabel diatas menggambarkan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga terendah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau sebelum diterapkan metode pembelajaran *Reading Guide*. Dari tabel tersebut dapat dilihat dari 19 responden nilai yang didapatkan masih terdapat beberapa yang dibawah KKM.

Berikut ini gambaran skor tertinggi hingga terendah beserta frekuensinya yang dicapai siswa.

Tabel 2. Presentasi *Pretest* Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	80	6	31%
2	70	3	15%
3	60	1	5%
4	50	3	15%
5	20	6	31%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel dan diatas, dapat dipahami bahwa nilai siswa sebelum penerapan metode *Reading Guide* masih ada beberapayang dibawah KKM. Nilai siswa diurut mulai dari yang tertinggi hingga terendah, siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 80 hanya enam orang (31%), kemudian nilai 70 ada tiga orang 1(5%), selanjutnya mendapat 60 ada satu orang (5%), untuk nilai 50 ada tiga orang (13%), dan nilai 20 ada enam orang (31%), jadi hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Reading Guide* dapat dikatakan belum terlalu memuaskan.

Setelah presets, selanjutnya pemberian perlakuan. Guru mengajar dengan menggunakan metode *Reading Guide*. Sebelum menerapkan metode pembelajaran tersebut, guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan bahan bacaan mengenai materi yang akan dipelajari kepada siswa dan memerintahkan siswa untuk memahami materi tersebut.

Setelah siswa mempelajari materi tersebut, guru memberikan daftar pertanyaan dan memerintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut sebaik yang mereka bisa.

Selanjutnya guru membahas pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik. Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.

Adapun nilai posttest setelah metode pembelajaran *Reading Guide* diterapkan maka diperoleh hasil tes sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Posttest Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi mewujudkan Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman Kelas X AKL 1

Responden	Soal Post Tes										Jumlah Benar	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
R2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70
R3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70
R4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10
R7	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
R8	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70
R9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
R10	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
R11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
R13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
R15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
R16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
R17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
R18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
Jumlah											166	1660
Rata-rata												87,3

Berdasarkan perolehan nilai *posttest* siswa pada tabel di atas menggambarkan nilai siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide*. Dapat dilihat bahwa nilai siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Reading Guide* nilai siswa lebih baik atau dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Berikut disajikan gambaran nilai siswa dari yang tertinggi hingga terendah.

Tabel 4. Presentasi *Posttest* Siswa dengan Menggunakan Metode Reading Guide

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	100	7	36%
2	90	5	26%
3	80	2	10%
4	70	5	26%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran *Reading Guide* dan dilakukan *posttest*, terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 dan nilai terendah 70. Perolehan nilai siswa secara keseluruhan mulai dari nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak tujuh orang (36%), kemudian nilai 90 sebanyak lima orang (26%), nilai 80 sebanyak dua orang (10%), dan nilai 70 sebanyak lima orang (26%). Jadi dari hasil presentasi nilai siswa dari yang tertinggi hingga terendah dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Reading Guide* dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dikatakan lebih baik daripada sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Reading Guide*.

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan pada kelas X AKL 2, maka diperoleh nilai pretest sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Pretest Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi mewujudkan Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman Kelas X AKL 2.

Responden	Soal Pre Test										Jumlah Benar	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
R1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50
R2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	40
R3	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	60
R4	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50
R5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
R6	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30
R7	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	50
R8	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	50

R9	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	40
R10	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	50
R11	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
R12	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
R13	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70
R14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60
R15	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40
R16	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
R17	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50
R18	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
R19	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	30
Jumlah											97	970
Rata-rata												51,05

Berdasarkan perolehan hasil pretest siswa pada tabel diatas menggambarkan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga terendah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau sebelum diterapkan metode pembelajaran *Reading Guide*. Dari tabel tersebut dapat dilihat dari 19 responden nilai yang didapatkan tidak begitu baik ketika guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Berikut ini gambaran skor tertinggi hingga terendah beserta frekuensinya yang dicapai siswa.

Tabel 6. Presentasi Pretest Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	70	1	5
2	60	7	36
3	50	6	31
4	40	3	15
5	30	2	10
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai siswa sebelum penerapan metode *Reading Guide* masih rendah.. nilai siswa diurut mulai dari yang tertinggi hingga terendah, siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 70 satuorang (5%), kemudian nilai 60 ada tujuh orang (36%),

selanjutnya mendapat untuk nilai 50 ada enam orang (31%), nilai 40 ada tiga orang (15%), dan nilai 30 ada dua orang (10%), jadi hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran Reading Guide dapat dikatakan belum memuaskan.

Setelah *pretest*, selanjutnya pemberian perlakuan (*treatmen*). Guru mengajar dengan masih menerapkan metode konvensional. Sebelum Guru memberikan materi terlebih dahulu mencari informasi mengenai kendala yang dialami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh siswa bahwa yang menjadi kendala yang dialami yaitu guru terlalu banyak berceramah sehingga siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran dan ketika berdiskusi banyak diantar siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari materi yang disampaikan.

Setelah mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran guru mulai mengajar dengan tidak terlalu lama menjelaskan materi cukup dengan memberikan penjelasan singkat terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas kemudian membentuk kelompok diskusi dengan melibatkan semua siswa ikut aktif dalam menjawab pertanyaan. Setelah siswa membentuk kelompok peneliti memberikan daftar pertanyaan dan memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan teman kelompok masing-masing.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan mereka diberi kesempatan untuk menyimpulkan jawaban mereka kerjakan dan terakhir guru menyimpulkan bersama dengan siswa dari pendapat yang dilontarkan.

Tabel 7. Nilai Posttest Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi mewujudkan Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman Kelas X AKL 2

Responden	Soal Post Test										Jumlah Benar	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
R1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	7	70
R2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
R3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60
R4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
R5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
R6	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	60
R7	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	40
R8	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	50

R9	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	40
R10	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5	50
R11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
R12	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	60
R13	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70
R14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70
R15	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	60
R16	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
R18	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70
R19	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	50
Jumlah											121	1210
Rata-rata												63,6

Berdasarkan perolehan nilai *posttes* siswa pada tabel di atas menggambarkan nilai siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional. Dapat dilihat bahwa nilai siswa setelah menerapkan kembali metode konvensional pada pembelajaran banyak siswa yang masih mendapat nilai rendah. Berikut ini disajikan gambaran nilai tertinggi hingga terendah beserta frekuensi yang dicapai oleh siswa.

Tabel 8. Presentasi *Posttest* Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90	2	10
2	80	1	5
3	70	6	31
4	60	5	26
5	50	3	15
6	40	2	10
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dipahami bahwa setelah menerapkan ulang metode konvensional dan dilakukan *posttest*, terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh siswa mencapai 90 dan terendah 40. Perolehan nilai secara keseluruhan mulai dari nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak dua orang (10%), nilai 80 sebanyak satu orang (5%), nilai 70 sebanyak enam orang (31%), nilai 60 sebanyak lima orang (26%), nilai 50 sebanyak tiga orang (15%), dan nilai 40 sebanyak dua orang (10%). Jadi hasil dari presentasi nilai siswa dari yang tertinggi hingga

terendah dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan kembali metode konvensional dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sehingga hasil belajar siswa masih kurang dan masih perlu ditingkatkan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Reading Guide

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi spss. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apa bila nilai sig > $\alpha = 0,005$ maka data berdistribusi normal dn jika niali sig < $\alpha = 0,005$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uni normalitas tersebut sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Liliefors Significance Correction

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	PRE_EKS	.095	19	.200*	.982	19	.961
	POS_EKS	.136	19	.200*	.974	19	.859
	PRE_KON	.102	19	.200*	.949	19	.376
	POS_KON	.125	19	.200*	.943	19	.297

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, untuk seluruh data kelompok eksperimen dan kontrol maupun prettest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig Klomogorov Smimov maupun Shapiro Wilk > 0,05, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji independent sample t pada kedua kelompok penelitian, maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji Homogenenty of Variance. Pada sampel ini dinyatakan homegen apa bila niali sig Based on Mean > 0,05. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilbelajar	Based on Mean	.057	1	36	.812
	Based on Median	.147	1	36	.704
	Based on Median and with adjusted df	.147	1	34.273	.704
	Based on trimmed mean	.069	1	36	.794

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig Based on Mean $0,812 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas posttest eksperimen dan posttest kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t-test sudah terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Uji independent t test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil posttest siswa dari kelompok eksperimen dan posttest siswa dari kelompok control. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.057	.812	5.470	36	.000	23.684	4.329	14.904	32.465

Equal variances not assumed			5.470	35.344	.000	23.684	4.329	14.898	32.470
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	-------	--------	--------

Berdasarkan tabel diatas diperoleh ini sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0.005$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana perlakuan terhadap kelas eksperimen mempengaruhi nilai siswa sehingga menyebabkan nilainya lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya mengetahui rata posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel statistic berikut ini:

Tabel 12. Group Statistik

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttes_Eksperimen	19	87.37	12.402	2.845
	Posttes_Kontrol	19	63.68	14.225	3.263

Pada nilai mean rata-rata posttes kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dimana nilai eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keterangan:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan metode *reading guide* terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL di SMKN 1 Bone.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan metode *reading guide* terhadap belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam X AKL di SMKN 1 Bone

Berdasarkan perhitungan diatas yang mana nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0.005$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *reading Guide* mendapatkan peningkatan. Oleh karena itu ada pengaruh metode pembelajaran *Reading Guide* dalam meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Reading Guide peneliti memberikan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa yang berjumlah 10 butir soal. Kemudian dilanjutkan membagikan angket yang akan diisi oleh siswa terdiri dari 10 pertanyaan mengenai aktivitas belajar metode Reading Guide.

Deskripsi hasil belajar pretest pada tabel menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 19. Dari 19 responden tersebut merupakan nilai hasil belajar pre-test siswa. Nilai terkecil 20 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu enam orang dan nilai tertinggi sebesar 80 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu enam orang. Rata-rata nilai atau mean yaitu 53,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 1 sebelum diberi perlakuan metode Reading Guide perlu ditingkatkan lagi.

Dalam deskripsi data hasil belajar post-tets kelas X AKL 1 setelah menggunakan Reading Guide yang berjumlah 19 responden (N). dari 19 responden tersebut merupakan nilai post-test siswa terkecil (minimum) adalah 70 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dimana siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak lima orang dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak tujuh orang, dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1660 dan nilai rata-rata atau mean dari 19 responden sebesar 87,36.

Dalam deskripsi data hasil belajar pret-test kelas control XAKL 2 menggunakan metode konvensional yang berjumlah 19 responden (N). dari 19 responden tersebut nilai pret-test terkecil (minimum) adalah 30 dan nilai tertinggi 70, dimana siswa yang mendapatkan nilai 30 sebanyak dua orang dan nilai 70 sebanyak satu orang, dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 970 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 51,05 dari 19 responden.

Dalam deskripsi data hasil belajar siswa post-test pada kelas control X AKL 2 yang masih menggunakan metode konvensional yang berjumlah 19 responden. Dari 19 responden tersebut nilai pos-test terkecil yaitu 40 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu dua orang dan nilai tertinggi 90 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu dua orang. Nilai keseluruhan yaitu 1210 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 63,68 dari 19

responden.

Dari hasil uji independent samples test diperoleh ini sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0.005$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana perlakuan terhadap kelas eksperimen mempengaruhi nilai siswa sehingga menyebabkan nilainya lebih tinggi dari pada nilai kelas control. artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode Reading Guide mendapatkan peningkatan.

KESIMPULAN

Dalam deskripsi data hasil belajar post-tets kelas X AKL 1 setelah menggunakan Reading Guide yang berjumlah 19 responden (N). dari 19 responden tersebut merupakan nilai post-test siswa terkecil (minimum) adalah 70 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dimana siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak lima orang dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak tujuh orang, dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1660 dan nilai rata-rata atau mean dari 19 responden sebesar 87,36. Sedangkan dalam deskripsi data hasil belajar siswa post-test pada kelas kontrol X AKL 2 yang masih menggunakan metode konvensional yang berjumlah 19 responden. Dari 19 responden tersebut nilai post-test terkecil yaitu 40 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu dua orang dan nilai tertinggi 90 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu dua orang. Nilai keseluruhan yaitu 1210 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 63,68 dari 19 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode Reading Guide sudah sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil uji independent samples test diperoleh ini sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0.005$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana perlakuan terhadap kelas eksperimen mempengaruhi nilai siswa sehingga menyebabkan nilainya lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol. artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode Reading Guide mendapatkan peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jilani, S.E. (2014). *Efektivitas permainan “ Im Drierpack” untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasmadi & Sunariah. (2014). *Panduan modern penelelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komisyah, I. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika pembinaan Pendidikan Agama Islam pada mayarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Naeloka, A. N. & Grace A. A. (2017). *Landasan pendidikan (dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup)*. Depok: Kencana.
- Nasution,MR. (2019). Nilai pendidikan pada surah Al-Alaq ayat 1-5 menurut Quraish Shihab. 4(2).
- Nurjaman, AR. (2020). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Payadnya, P.A.A. & Gusti A. N.T. J. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS*. Yougyakarta: Deepublish.
- Rosyid, MZ. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Jawa Barat: Adab.
- Wahyuningsi, E.S. (2020). *Model pembelajaran Mastery Learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish